

## **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP BIAYA EKUITAS DAN PERAN KOMITE AUDIT SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

**Olvie Andellsi<sup>1</sup>, Mayar Afriyenty<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: oandellsi730@gmail.com

---

**Abstract:** *This study was conducted to examine the effect of accounting conservatism on cost of equity capital and the role of the audit committee as moderation. This research is a type of causal associative research with quantitative approach. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. Samples were selected using a purposive sampling method with a total sample of 280 samples. Cost of equity capital is measured using the Ohlson (1995) model. Accounting conservatism is measured by the Givoly and Hayn (2000) model. The role of the audit committee is measured through the experience and capabilities possessed in the field of accounting and finance. The results showed that accounting conservatism had a significant negative effect on the cost of equity capital. In addition, the role of the audit committee is able to moderate the relationship between accounting conservatism and the cost of equity capital. For further research is expected to expand the object and year of research because in this study only examined manufacturing companies for the 2014-2018 observation year. In addition, further research can look for other independent variables if you want to do the same research.*

**Keywords:** *Biaya Ekuitas; Konservatisme Akuntansi; Komite Audit.*

### **How to cite (APA 6<sup>th</sup> style):**

Andellsi, O. & Afriyenty, M. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Biaya Ekuitas dan Peran Komite Audit sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(2), Seri A, 2659-2672.

---

### **PENDAHULUAN**

Meningkatnya persaingan pada dunia usaha mendorong perusahaan untuk terus melakukan upaya pembaruan pada unit-unit usaha agar mampu bersaing dan terus terjaga kelangsungan hidupnya. Upaya pembaruan tersebut akan berdampak pada peningkatan kebutuhan untuk memperoleh modal tambahan, seiring dengan peningkatan operasional perusahaan. Jika kebutuhan pendanaan sudah sedemikian meningkatnya dan pendanaan yang berasal dari sumber internal perusahaan sudah tidak mencukupi untuk digunakan, maka situasi ini mendorong

perusahaan untuk mencari modal tambahan yang berasal dari pihak eksternal, seperti investor dan kreditor.

Dilansir dari investor.id menemukan bahwa terjadi peningkatan yang cukup pesat pada aktivitas pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2014 total emiten yang terdaftar di BEI berjumlah 506 perusahaan, sementara hingga periode akhir Agustus 2019 total emiten di BEI telah mengalami kenaikan sebesar 25,3%. Adapun per Oktober 2019, jumlah emiten yang terdaftar di BEI adalah 655 emiten. Peningkatan jumlah emiten yang terdaftar di BEI pada beberapa tahun terakhir ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang memilih untuk menerbitkan saham baru sebagai salah satu cara untuk memperoleh modal tambahan (Toarik, 2019).

Setiap tambahan modal yang diperoleh akan menimbulkan biaya ekonomi bagi perusahaan. Menurut Rebecca (2012), biaya ini terkait dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor, yang mencerminkan tingkat risiko dari modal yang mereka tanamkan. Bagi perusahaan, besarnya tingkat keuntungan yang disyaratkan merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal. Biaya inilah yang disebut dengan biaya ekuitas (*cost of equity capital*). Biaya ini penting karena berperan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan bagi investor dan perusahaan (Gamaliel, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa besaran biaya ekuitas dipengaruhi oleh informasi mengenai perusahaan (Easley & O'Hara, 2004; Botosan, 2006; Bhattacharya *et al*, 2012). Easley & O'Hara (2004) mengungkapkan bahwa perusahaan dapat mengendalikan biaya ekuitas dengan memengaruhi tingkat presisi dan kualitas informasi yang tersedia bagi investor. Kualitas informasi yang disajikan perusahaan digunakan sebagai penilaian untuk memperkirakan keuntungan dan mengantisipasi risiko investasi.

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan investasinya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara manajer perusahaan dengan pemiliknya (Suwardjono, 2009). Agar menghasilkan informasi yang dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, laporan keuangan harus disusun berdasarkan pedoman yang telah disepakati dan dipahami secara bersama (Suwardjono, 2009). Pedoman semacam itu disebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), yang menjamin bahwa laporan keuangan harus memuat informasi yang benar-benar diperlukan dan bermanfaat.

Keterbatasan dalam standar akuntansi (salah satu aspek dari PABU) memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dari serangkaian kebijakan akuntansi yang ada untuk melakukan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan (Riahi & Belkaoui, 2006). Manajer yang berperan sebagai *agent* (pengelola perusahaan) mengetahui lebih banyak informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Kondisi ini tentu akan menyebabkan berkurangnya kualitas informasi, karena ada kekhawatiran bahwa manajer hanya akan menyampaikan informasi yang akan memberikan keuntungan bagi dirinya dan mengabaikan kepentingan yang seharusnya dibutuhkan oleh pemegang saham. Hal ini akan menimbulkan risiko bagi pemegang saham.

Investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang bias akan berpeluang memiliki risiko investasi sebesar modal yang ditanamkannya karena berpeluang mengalami kerugian dari informasi yang mereka terima (Rizal & Sebrina, 2019) . Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan harus mampu menyajikan

informasi yang akurat dalam laporan keuangan. Semakin kecil ketimpangan informasi antara manajer dengan pemegang saham, maka semakin kecil biaya ekuitas yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Salah satu bentuk kebijakan perusahaan yang terkait dengan informasi akuntansi adalah penerapan prinsip konservatisme (Lara *et al*, 2014). Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur aset dan keuntungan karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian serta segera mengakui utang dan kerugian yang kemungkinan akan terjadi. Penggunaan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan memberikan sejumlah manfaat bagi pemegang saham serta pihak-pihak lain pengguna laporan keuangan. Prinsip konservatisme dapat mengurangi risiko informasi yang terkait dengan penyajian informasi yang berlebihan mengenai ketidakpastian kondisi yang akan terjadi di masa datang (Gamaliel, 2016). Konservatisme juga dapat dijadikan sebagai mekanisme *corporate governance* yang melindungi kepentingan investor dari sikap optimisme pada diri manajer (Xu *et al*, 2012). Bagi perusahaan, prinsip konservatif memberikan sinyal secara tepat waktu dalam meninjau aktivitas yang bersifat merugikan sehingga dapat diambil tindakan sesegera mungkin (Gamaliel, 2016). Beberapa manfaat yang dijelaskan tersebut merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang dapat meminimalisir risiko sehingga mengurangi biaya ekuitas perusahaan.

Beberapa peneliti telah melakukan pengujian atas pengaruh konservatisme terhadap biaya ekuitas, diantaranya Khalifa *et al* (2019), Fu & Liu (2017), Oner *et al* (2017), Li (2015), Biddle *et al* (2016) serta Artiach & Clarkson (2014). Pada lingkup Negara Indonesia, penelitian yang menguji pengaruh konservatisme terhadap biaya ekuitas juga dilakukan oleh Kartika (2018) dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, peneliti menemukan hubungan yang negatif antara konservatisme dengan biaya ekuitas namun tidak signifikan. Adanya berbagai macam perbedaan hasil penelitian tersebut, salah satunya disebabkan oleh perbedaan jenis pengukurannya (Givoly & Hayn, 2000).

Hasil penelitian yang masih berbeda memotivasi penulis untuk melakukan pengujian kembali pengaruh konservatisme akuntansi terhadap biaya ekuitas. Penelitian ini memodifikasi penelitian sebelumnya dengan mengganti model pengukuran menggunakan model Givoly & Hayn (2000) untuk mengukur variabel konservatisme. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga memperluas penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel moderasi yaitu peran komite audit untuk menguji pengaruhnya terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan biaya ekuitas. Komite audit yang memperkuat sistem tata kelola perusahaan memainkan peran utama dalam memberikan kredibilitas pada kualitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor. Kehadiran komite audit dengan karakteristik yang memadai dianggap sebagai sinyal pasar dari kredibilitas proses pengawasan di dalam perusahaan dan mempengaruhi persepsi penyedia modal tentang nilai perusahaan dan biaya ekuitas (Appuhami, 2018).

Prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan membantu menghasilkan informasi yang lebih berkualitas (Risdiyani, 2015). Informasi yang lebih berkualitas merupakan dasar bagi investor untuk memperoleh keputusan investasi yang lebih tepat terkait dengan tingkat risiko dan keuntungan yang diharapkan. Untuk mendukung penerapan prinsip ini maka perusahaan perlu menerapkan *corporate governance* yang memadai, salah satunya komite audit yang memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasi telah sesuai dengan standar yang

seharusnya. Semakin efektif pengawasan dari komite audit akan semakin meningkatkan kepercayaan investor atas ketepatan informasi pada laporan keuangan. Akibatnya investor memiliki estimasi yang rendah atas risiko yang ada pada perusahaan, sehingga tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor juga akan rendah.

## **REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan menjelaskan bagaimana hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen dalam mengelola perusahaan sehingga mampu mendatangkan nilai tambah bagi pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pendelegasian wewenang oleh *principal* kepada *agent* menimbulkan potensi terjadinya konflik antara pemilik dengan manajer karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika manajer sebagai pengendali perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan pemilik. Hal ini akan menimbulkan asimetri informasi antara kedua pihak.

### ***Signalling Theory***

Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa terdapat dua pihak, yaitu pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor, kemudian pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

### **Biaya Ekuitas**

Biaya ekuitas merupakan suatu *rate* tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan untuk dapat memenuhi imbalan yang diharapkan oleh para pemegang saham biasa atas dana yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut sesuai dengan risiko yang ditanggungnya (Bodie *et al*, 2009). Tingkat pengembalian yang diharapkan berhubungan dengan estimasi risiko yang dihadapi, dimana estimasi risiko yang tinggi menyebabkan pemegang saham mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi (Setyaningrum & Zulaikha, 2013).

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme didefinisikan sebagai suatu sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari kepastian tersebut (Suwardjono, 2014). Menurut prinsip konservatisme, pengukuran akuntansi berlangsung dalam suatu konteks ketidakpastian yang signifikan, dan kemungkinan kesalahan pengukuran aset dan laba bersih harus cenderung disajikan kurang ketimbang disajikan lebih (Simamora, 2009). Laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh pemilihan prinsip akuntansi dan pertimbangan nilai lainnya. Oleh sebab itu, terdapat kecenderungan bagi akuntan untuk bersikap konservatif dalam menyeleksi prinsip-prinsip yang ada dan membuat estimasi.

### **Komite Audit**

Menurut ketentuan POJK No. 55/ POJK. 04/ 2015, komite audit diartikan sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan

tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Fungsi komite audit tersebut diantaranya penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh emiten kepada publik, pemberian pendapat yang independen jika terjadi perbedaan pendapat antara manajer dengan akuntan, rekomendasi mengenai penunjukan akuntan kepada dewan komisaris, penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pengawasan pelaksanaan tindak lanjut, serta penelaahan atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi jika emiten tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah dewan komisaris (POJK No. 55/ POJK. 04/ 2015).

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Biaya Ekuitas**

Keputusan investasi pada suatu perusahaan didasarkan atas ekspektasi investor atas keberhasilan suatu usaha di masa mendatang yang diharapkan akan memberikan keuntungan kepada mereka. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif terkait risiko dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Ketidakpastian mengenai kondisi di masa yang akan datang mendorong investor untuk mencari informasi yang lebih banyak untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi. Karena aktivitas perusahaan dilingkupi dengan ketidakpastian, maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan pelaporannya.

Konservatisme merupakan sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dimasa depan dengan lebih cepat mengakui rugi yang belum direalisasi dibandingkan laba yang belum direalisasi. Informasi dibutuhkan oleh investor untuk dapat menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tersebut harus menggambarkan keadaan perusahaan agar tidak menimbulkan risiko bagi investor yang berdampak pada kerugian. Oner *et al* (2017) menyatakan bahwa konservatisme bertindak sebagai pengganti pengungkapan sukarela yang secara empiris dapat mengurangi biaya ekuitas dengan mengurangi risiko informasi investor. Ketika perusahaan menerapkan konservatisme, secara tidak langsung manajer perusahaan secara sukarela memberikan sinyal bahwa perusahaan berusaha untuk menyampaikan informasi yang lebih akurat kepada investor. Rizal & Sebrina (2019) menjelaskan bahwa dengan mengungkapkan informasi yang lebih akurat dapat menyebabkan tuntutan investor terhadap kompensasi menurun karena biaya transaksi turun yang menyebabkan biaya ekuitas menjadi berkurang. Fu & Liu (2017), Li (2015), serta Artiach & Clarkson (2014) menjelaskan bahwa konservatisme dapat meminimalisir risiko informasi yang diakibatkan oleh asimetri informasi dan optimisme manajer dalam menyajikan informasi keuangan. Adanya pelaporan keuangan secara konservatif akan menyebabkan biaya ekuitas menjadi berkurang. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

**H1:** Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya ekuitas

### **Pengaruh Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Konservatisme Akuntansi dan Biaya Ekuitas**

Komite audit yang memperkuat sistem tata kelola perusahaan memainkan peran utama dalam memberikan kredibilitas pada kualitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor. Kehadiran komite audit dengan karakteristik yang memadai dianggap sebagai sinyal pasar dari kredibilitas proses pengawasan di dalam perusahaan dan mempengaruhi persepsi penyedia modal tentang nilai perusahaan dan biaya ekuitas (Appuhami, 2018).

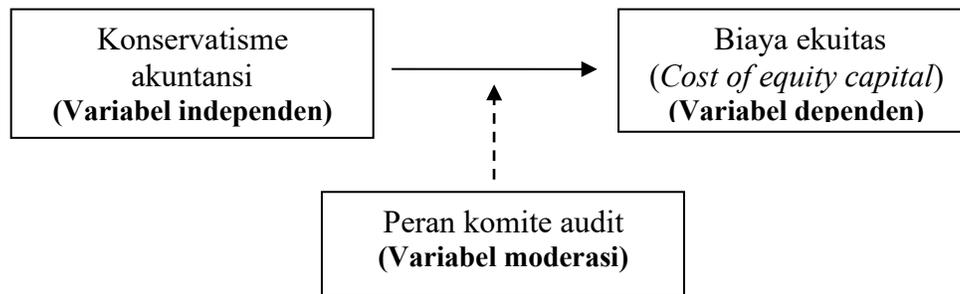
Prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan membantu menghasilkan informasi yang lebih berkualitas (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015) . Informasi yang lebih berkualitas merupakan dasar bagi investor untuk memperoleh keputusan investasi yang lebih tepat terkait dengan tingkat risiko dan keuntungan yang diharapkan. Untuk mendukung

penerapan prinsip ini maka perusahaan perlu menerapkan *corporate governance* yang memadai, salah satunya komite audit yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasi telah sesuai dengan standar yang seharusnya.

Hasil penelitian Sultana (2015) menunjukkan bahwa komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan secara signifikan lebih konservatif dibandingkan komite audit yang tidak memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan. Komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan juga membantu perusahaan untuk mengembangkan pengendalian internal yang lebih baik serta meminimalkan risiko yang terkait dengan proses pelaporan (Sultana, 2015). Menurut *signalling theory*, komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan cenderung mengirim sinyal pasar tentang kredibilitas peran pengawasan mereka, sehingga akan meminimalkan biaya ekuitas. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini:

**H2** : Peran komite audit memperkuat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap biaya ekuitas

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2014-2018. Jumlah sampel pengamatan dalam penelitian ini adalah 290. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	167
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2014-2018	(37)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(30)
Data yang tidak lengkap	(44)
Total perusahaan sampel	56
Total sampel pengamatan	280

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah)

### **Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sampel untuk tahun 2014-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs lain yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi.

### **Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

#### **Biaya Ekuitas**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya ekuitas yang diukur dengan menggunakan model Ohlson (1995), yaitu:

$$r = \frac{(B_t + X_{t+1} - P_t)}{P_t}$$

dimana  $r$  adalah biaya ekuitas,  $B_t$  adalah nilai buku per lembar saham,  $X_{t+1}$  adalah laba per lembar saham diperiode berikutnya, dan  $P_t$  adalah harga saham periode tertentu.

#### **Konservatisme Akuntansi**

Variabel independen pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan model Givoly & Hayn (2000) yang menggunakan ukuran akrual non-operasional. Persamaannya adalah:

$$CON = \frac{NOACC}{TA} = \frac{Total\ accruals - Operating\ accruals}{TA}$$

#### **Peran Komite Audit**

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah peran komite audit yang pengukurannya mengacu pada penelitian Appuhami (2018), Olyhoek (2017), Sultana (2015) serta Mutmainnah & Wardhani (2013). Persamaannya adalah:

$$AC = \frac{Jumlah\ anggota\ yang\ memiliki\ keahlian\ akuntansi\ dan\ keuangan}{Jumlah\ anggota\ komite\ audit}$$

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan program *EViews10* dengan melakukan analisis deskriptif dan analisis induktif. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$COEC_{it} = \alpha_i - \beta_{i1}CON_{it} + \beta_{i2}AC_{it} + \beta_{i3}CON_{it} \times AC_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana  $\beta_{i1}CON_{it}$  menunjukkan besaran pengaruh konservatisme akuntansi terhadap biaya ekuitas dan  $\beta_{i3}CON_{it} \times AC_{it}$  menunjukkan besaran pengaruh moderasi dari peran komite audit terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan biaya ekuitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Descriptive Statistics				
	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. deviasi
COE (t)	0.201809	-0.099090	7.889480	-7.628520	1.484654
CON (t)	-0.008197	-0.007540	1.341740	-0.935380	0.148146
AC (t)	0.797441	0.750000	1.000000	0.250000	0.221783
CON x AC (t)	-0.006306	-0.005360	1.341740	-0.935380	0.144098

n = 280

(Sumber: Data olahan EViews10 tahun 2020)

Berdasarkan tabel 2 diatas, variabel biaya ekuitas (COE/ r) sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 0.201809 dengan standar deviasi 1.484654. Nilai COE(t) maksimum sebesar 7.889480 dan nilai minimum sebesar -7.628520. Variabel konservatisme akuntansi (CON) sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar -0.008197 dengan standar deviasi 0.148146. Nilai CON(t) maksimum sebesar 1.341740 dan nilai minimum sebesar -0.935380. Variabel peran komite audit (AC) sebagai variabel moderasi memiliki rata-rata sebesar 0.797441 dengan standar deviasi 0.221783. Nilai AC(t) maksimum sebesar 1.000000 dan nilai minimum sebesar 0.250000.

### Analisis Induktif

#### Analisis Model Regresi

Berdasarkan hasil *Chow Test* (tabel 3) menggunakan *EViews10*, nilai probabilitas adalah 0.0000, lebih kecil dibandingkan level signifikansinya ( $\alpha = 5\%$ ). Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk itu perlu dilanjutkan ke *Hausman test*.

**Tabel 3**  
**Hasil Chow Test**

Cross-section Chi-square		
Statistic	d.f	Prob
106.412885	35	0.0000

(Sumber: Data olahan EViews10 tahun 2020)

Berdasarkan hasil *Hausman Test* dengan menggunakan *EViews10*, nilai probabilitas adalah 0.5111, lebih besar dibandingkan level signifikansinya ( $\alpha = 5\%$ ). Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Random Effect Model* (REM). Untuk itu tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model tersebut.

**Tabel 4 Hasil Hausman Test**

Cross-section Random		
Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
2.307254	3	0.5111

(Sumber: Data olahan EViews10 tahun 2020)

**Model Regresi Panel**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5, nilai *adjusted R*<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0.040003. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 4% dan 96% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini. Kemudian *F-statistic* yang diperoleh signifikan pada 5%, yaitu lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu 5%. Hal ini menandakan bahwa model regresi panel diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik (*good overall model fit*) sehingga model regresi dapat digunakan mengukur pengaruh konservatisme akuntansi terhadap biaya ekuitas serta pengaruh moderasi peran komite audit terhadap hubungan konservatisme akuntansi dan biaya ekuitas.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa koefisien  $\beta_{1i}CON_{it}$  bernilai negatif, yaitu -14.19848 dengan t-hitung sebesar -2.241733, dan signifikan pada  $\alpha$  5%. Hal ini berarti konservatisme akuntansi tahun berjalan berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya ekuitas tahun berjalan, sebab nilai signifikansi  $< \alpha$  5%, yaitu 0.0267 serta t-hitung  $>$  t-tabel, yaitu  $2.241733 > 1.968565$ . Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Adapun hipotesis pertama berbunyi “Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya ekuitas”. Berdasarkan tabel 5 juga diketahui bahwa koefisien  $\beta_{3i}CON_{it} \times AC_{it}$  bernilai positif, yaitu 14.81226, dengan t hitung sebesar 2.278301, dan signifikan pada  $\alpha$  5%. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite audit dapat memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi tahun berjalan dan biaya ekuitas tahun berjalan sebab nilai signifikansi  $< \alpha$  5%, yaitu 0.0032 serta t hitung  $>$  t tabel, yaitu  $2.278301 > 1.968565$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Adapun hipotesis kedua berbunyi “Peran komite audit memperkuat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap biaya ekuitas”.

**Tabel 5. Hasil Regresi Panel**

Persamaan Regresi			
$COEC_{it} = \alpha_i - \beta_{1i}CON_{it} + \beta_{2i}AC_{it} + \beta_{3i}CON_{it} \times AC_{it} + \varepsilon_{it}$			
Variabel	Prediksi		
Konstanta	Coef.		0.466687
	t-stat		0.819544
CON(t)	Coef.	-	-14.19848**
	t-stat		-2.241733
AC(t)	Coef.	?	-1.214931
	t-stat		-1.844837
CON x AC(t)	Coef.	+	14.81266**
	t-stat		2.278301
<i>Adj R-Square</i>			0.040003
<i>F-Statistic</i>			2.791813**
Keterangan			
CON(t)	Konservatisme akuntansi tahun berjalan		
AC(t)	Peran komite audit tahun berjalan		
N	280		

\*\*\*, \*\*, \* : Signifikan pada  $\alpha$  1%, 5%, dan 10%

(Sumber: Data olahan EViews10 tahun 2020)

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Biaya Ekuitas**

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya ekuitas, dimana semakin tinggi konservatisme akuntansi maka akan menurunkan biaya ekuitas perusahaan. Variabel biaya ekuitas diukur dengan model Ohlson (1995) sementara variabel konservatisme akuntansi diukur dengan model Givoly & Hayn (2000).

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018, ditemukan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil regresi panel pada tabel 13, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel  $\beta_1 \text{CON}_{it}$  lebih kecil dari  $\alpha$  5%, yaitu 0.0267, serta t-hitung  $>$  t-tabel, yaitu  $2.241733 > 1.968565$ . Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap biaya ekuitas sebesar -14.19848.

Pengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi dapat menurunkan biaya ekuitas perusahaan. Prinsip konservatisme menjadi pertimbangan yang cukup penting untuk diterapkan perusahaan karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian menimbulkan risiko bagi pemegang saham. Risiko yang diterima investor akan terkait dengan biaya ekuitas, dimana biaya ekuitas diartikan sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas setiap modal yang diinvestasikan kepada perusahaan sebanding dengan risiko yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fu & Liu (2017), Li (2015) serta Artiach & Clarkson (2014) yang menemukan hubungan negatif antara konservatisme akuntansi dengan biaya ekuitas. Fu & Liu (2017) menjelaskan bahwa dari perspektif *signalling theory*, konservatisme akuntansi dapat meminimalisir risiko informasi yang diakibatkan oleh asimetri informasi dan optimisme manajer dalam menyajikan laporan keuangan. Adanya pelaporan keuangan konservatif akan menyebabkan biaya ekuitas menjadi berkurang.

Penelitian oleh Li (2015) juga menemukan hubungan yang negatif antara konservatisme akuntansi dan biaya ekuitas. Li (2015) mengungkapkan bahwa pengakuan lebih awal terhadap kondisi rugi akan membatasi insentif manajer untuk mengambil tindakan yang dapat memaksimalkan nilai pemegang saham melalui rekayasa laporan keuangan. Ketika pemegang saham menerima informasi mengenai potensi kerugian lebih cepat, pemegang saham dapat meminimalkan potensi kerugian tersebut dengan meningkatkan fungsi pengawasan baik dari internal maupun eksternal perusahaan atau melakukan penggantian manajer yang dianggap tidak memiliki kemampuan seperti yang mereka harapkan. Tindakan ini akan menyebabkan tuntutan investor terhadap kompensasi menurun karena menurunnya biaya transaksi yang menyebabkan biaya ekuitas akan berkurang.

Menurut Artiach & Clarkson (2014), ada manfaat ekonomi dari penerapan praktik pelaporan yang konservatif. Penerapan prinsip konservatisme dapat menjadi strategi pelaporan yang mampu mewakili komunikasi perusahaan secara keseluruhan kepada pemegang saham. Artiach & Clarkson (2014) yang menemukan hubungan negatif antara konservatisme akuntansi dan biaya ekuitas berpendapat bahwa hubungan tersebut akan bergantung pada kondisi lingkungan informasi perusahaan. Hubungan tersebut akan menguat ketika tingkat asimetri informasi tinggi dan berpotensi diabaikan ketika tingkat asimetri informasi rendah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Biddle *et al* (2016) yang menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara konservatisme akuntansi dengan biaya

ekuitas. Biddle *et al* (2016) menjelaskan bahwa hubungan ini terjadi karena adanya pengaruh ketepatan informasi dari pengakuan rugi yang lebih cepat serta efek asimetri informasi yang mengalami peningkatan diantara para pelaku pasar, seperti analis dan investor. Pada kondisi pasar yang tidak sempurna, pelaku pasar yang memiliki kemampuan untuk mencari informasi lebih banyak akan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk meminimalisir risiko yang mungkin akan mereka terima. Kondisi ini meningkatkan asimetri informasi diantara pelaku pasar yang akan berdampak pada meningkatnya tuntutan mereka atas kompensasi sehingga meningkatkan biaya ekuitas pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan, akan semakin rendah biaya ekuitas. Terbukti bahwa disaat tingkat konservatisme akuntansi tinggi, risiko yang akan diterima oleh investor dapat diminimalisir sehingga tuntutan atas pengembalian yang diharapkan akan berkurang. Menurunnya tingkat pengembalian akan menurunkan biaya ekuitas yang harus dibayarkan perusahaan. Oleh karena itu, konservatisme akuntansi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap biaya ekuitas.

### **Pengaruh Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Konservatisme Akuntansi dan Biaya Ekuitas**

Hipotesis kedua penelitian ini adalah peran komite audit memperkuat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap biaya ekuitas. Variabel peran komite audit pada penelitian ini diukur melalui latar belakang pendidikan serta pengalaman dibidang akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, ditemukan bahwa hipotesis ( $H_2$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit dapat memperkuat hubungan konservatisme akuntansi dan biaya ekuitas perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat dari regresi panel pada tabel 13, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel  $\beta_{13}CON_{it} \times AC_{it}$  lebih kecil dari  $\alpha$  5%, yaitu 0.0244, serta  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yaitu  $2.278301 > 1.968565$ . Komite audit bertindak sebagai monitor yang akan membatasi perilaku oportunistik manajer serta memastikan bahwa adanya keselarasan tujuan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham. Dalam kerangka teori agensi, prinsip konservatisme memberikan peran yang cukup penting dalam mengurangi biaya agensi (Sultana, 2015). Oleh karena itu, komite audit yang bekerja secara efektif diharapkan dapat mempertimbangkan prinsip konservatisme sebagai salah satu atribut dalam pelaporan keuangan agar menghasilkan informasi akuntansi yang lebih andal.

Keahlian serta pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan sebagai salah satu karakteristik wajib yang harus dimiliki anggota komite audit terbukti mampu meningkatkan kualitas pengawasan terkait laporan keuangan serta tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sultana (2015) yang menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara komite audit yang memiliki pengalaman serta latar belakang dibidang akuntansi keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Komite audit dengan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan membantu perusahaan untuk mengembangkan pengendalian internal yang lebih baik serta meminimalkan risiko yang terkait dengan proses pelaporan.

Menurut *signalling theory*, komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan cenderung mengirim sinyal pasar mengenai kredibilitas peran pengawasan mereka, sehingga akan meminimalkan biaya ekuitas. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kepercayaan investor atas ketepatan informasi pada laporan keuangan, sehingga investor memiliki estimasi yang rendah atas risiko yang ada pada perusahaan. Informasi yang lebih tepat merupakan dasar

bagi investor untuk memperoleh keputusan investasi terkait dengan risiko dan keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin efektif peran komite audit dalam suatu perusahaan, akan semakin memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi dengan biaya ekuitas.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 serta pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, dimana konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya ekuitas, yang artinya semakin besar penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan menurunkan biaya ekuitas perusahaan. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, dimana peran komite audit memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi dengan biaya ekuitas.

### **Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sehingga masih membutuhkan beberapa perbaikan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Tidak semua sampel menyajikan data beban dibayar dimuka pada laporan keuangan, padahal data tersebut dibutuhkan untuk menghitung total *operating accrual* yang merupakan dasar dalam menghitung konservatisme akuntansi.
2. Penelitian ini hanya menggambarkan potret pada perusahaan manufaktur, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan pada BEI.
3. Tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya mencakup 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan keterbatasan informasi dan keterbatasan data yang tidak lengkap.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel yang menyajikan semua elemen data yang dibutuhkan untuk pengukuran total *operating accrual*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda-beda dan menggunakan ruang lingkup sampel yang lebih luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan dengan meneliti lebih dari 5 tahun agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, sebaiknya mempertimbangkan dan mencari variabel dependen lainnya yang berhubungan dengan biaya ekuitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Appuhami, R. (2018). The signalling role of audit committee characteristics and the cost of equity capital: Australian evidence. *Pacific Accounting Review*.
- Artiach, T. C., & Clarkson, P. M. (2014). Conservatism, disclosure and the cost of equity capital. *Australian Journal of Management*, 293-314.

- Bhattacharya, N., Ecker, F., Olsson, P., & Schipper, K. (2012). Direct and Mediated Associations Among Earnings Quality, Information Asymmetry and The Cost of Equity. *Accounting Review*, 449-482.
- Biddle, G. C., Ma, M. L., & Wu, F. (2015). Conditional Conservatism and the Cost of Equity Capital: Information Precision and Information Asymmetry Effects. *Applied Finance and Accounting*, 2374-2429.
- Botosan, C. A. (2006). Disclosure and The Cost of Capital: What Do We Know? *Accounting and Business Research*, 31-40.
- Camara, A., Chung, S.-L., & Wang, Y.-H. (2009). Option Implied Cost of Equity and Its Properties. *The Journal of Futures Markets*, 599--629.
- Easley, D., & O'Hara, M. (2004). Information and the Cost of Capital. *The Journal of Finance*, 1553-1583.
- Fu, X., & Liu, S. (2017). An Empirical Study on the Relationship between Accounting Conservatism and Cost of Equity Capital: Evidence from China. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 79-84.
- Gamaliel, H. (2016). Asosiasi antara Konservatisme Akuntansi dan Kos Modal Ekuitas: Analisis Komprehensif. *Universitas Gadjah Mada*.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 287-320.
- Governance, K. N. (n.d.). Retrieved from [https://ecgi.global/sites/default/files//codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](https://ecgi.global/sites/default/files//codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf)
- (2006). In K. N. Governance, *Pedoman Umum Corporate Governance*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kartika, R. D. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Universitas Negeri Padang*.
- Khalifa, M., Zouaoui, H., Othman, H. B., & Hussainey, K. (2019). Exploring the nonlinear effect of conditional conservatism on the cost of equity capital: Evidence from emerging markets. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*.
- Kiryanto, & Suprianto, E. (2006). Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Lara, J. M., Osmá, B. G., & Penalva, F. (2014). Information Consequences of Accounting Conservatism. *European Accounting Review*, 173-198.
- Li, X. (2015). Accounting Conservatism and the Cost of Capital: An International Analysis. *Journal of Business Finance & Accounting*, 555-582.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 147-170.
- Olyhoek, K. (2017). Accounting conservatism and the Audit Committee. *Erasmus Universiteit Rotterdam*.
- Oner, M., Aybars, A., & Ekizler, H. (2017). An Empirical Analysis on How Conservatism Influences Cost of Equity Capital: Evidence From Turkey. *Marmara Universiti Oneri Dergisi*, 125-139.

- Rebecca, Y. (2012). Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Intitusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Universitas Indonesia*.
- Riahi, A., & Belkaoui. (2006). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*.
- Rizal, I. A., & Sebrina, N. (2019). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Manajemen Laba dan Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1013-1032.
- Ruwanti, S. (2014). Konservatisme Akuntansi: Masihkah Menjadi Dilema Pelaporan Keuangan?. *JEMI*, 99-116.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson.
- Setyaningrum, D. P., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Simamora, H. (2009). *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Sultana, N. (2015). Audit Committee Characteristics and Accounting Conservatism. *International Journal of Auditing*.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). Analisis Pengaruh independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Suwardjono. (2009). *Akuntansi Pengantar Bagian 1 Proses Penciptaan Data dan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Toarik, M. (2019, Oktober 26). *Investor Daily Indonesia*. Retrieved November 22, 2019, from <https://investor.id/market-and-corporate/taklukkan-bursa-singapura-jumlah-emiten-yang-listing-di-bei-naik-253>
- Wulandari. (2014). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Cost of Equity Capital. *Universitas Indonesia*.
- Xu, X., Wang, X., & Han, N. (2012). Accounting conservatism, ultimate ownership and investment efficiency. *China Finance Review International*, 53-77.